

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

*Coronavirus* adalah salah satu jenis virus yang dapat menginfeksi hewan maupun manusia. *Coronavirus* dapat menyebabkan infeksi pada saluran sistem pernapasan manusia mulai dari yang rendah, sedang hingga berat. Infeksi yang ditimbulkan adalah pilek, batuk, dan infeksi berat: MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Di sisi lain, Covid-19 merupakan virus yang terdapat pada salah satu virus corona yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019.

Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet yang dihasilkan ketika seseorang batuk, pilek, flu maupun pada saat berbicara. Droplet yang berhasil masuk pada tubuh seseorang akan menginfeksi sistem pernapasannya sehingga menimbulkan gejala. Gejala yang umum terjadi yaitu demam, batuk kering, flu dan rasa lelah. Gejala lain yang mungkin muncul yaitu ruam pada kulit, hidung tersumbat, kehilangan kemampuan untuk mencium bau sesuatu, dan perubahan warna pada jari tangan dan kaki. Data statistik WHO (*World Health Organization*) mencatat bahwa total masyarakat yang terkonfirmasi positif di 57 negara di dunia yaitu 219 juta orang dengan 4,55 juta orang meninggal dunia (1). Dengan kemampuan penyebaran dan penularan yang tinggi tersebut, WHO atau organisasi kesehatan dunia menetapkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan pandemi global, karena telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia .

Indonesia hingga saat ini masih berjuang melawan Covid-19. Per tanggal 10 agustus 2021, jumlah masyarakat Indonesia yang terpapar virus Covid-19 dan dinyatakan positif yang dimuat pada *website* resmi Covid-19 kemenkes atau *covid-19.kemkes.go.id* yaitu sebanyak 3.718.821 orang. Covid-19 tidak mengenal usia, semua tingkatan usia dapat terinfeksi virus ini termasuk usia anak-anak (2). Anak-anak di Indonesia sangat rentan terpapar virus Covid-19. VOA Indonesia melaporkan bahwa 351 ribu anak Indonesia telah terpapar Covid-19. Ketua bidang data dan IT satgas penanganan Covid-19, Dewi Nur Aisyah dalam VOA Indonesia menyatakan bahwa sebaran kasus Covid-19 pada anak usia sekolah sebanyak 12,83 persen dari total kasus konfirmasi positif Covid-19. Hal ini menjadi sorotan diseluruh provinsi Indonesia (3).

Terdapat 10 provinsi Indonesia yang menjadi provinsi terbanyak kasus Covid-19 pada anak. Diantaranya yaitu provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Banten, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan kasus Covid-19 terbanyak pada anak. CNN Indonesia melaporkan bahwa sebanyak 114 anak meninggal dunia, dan sebanyak 27.480 anak dinyatakan positif Covid-19 (4). Rentang usia anak yang terpapar virus Covid-19 tersebut yaitu anak usia sekolah. Persebaran kasus Covid-19 pada anak di Jawa Timur terbilang merata karena telah tersebar di seluruh kota dan kabupaten. Beberapa kota tersebut diantaranya adalah Kota Surabaya, Mojokerto, Kediri, Madiun, Blitar, Pasuruan, Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang .

Kabupaten Malang memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi, sehingga resiko terpapar virus Covid-19 juga semakin tinggi. Per tanggal 9 September 2021, jumlah anak yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Malang yaitu 10,6 persen, dengan rincian usia 0-4 tahun 2,6 persen, 5-9 tahun 1,8 persen, 10-14 tahun 2,4 persen dan 15-19 tahun 3,8 persen. Di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Malang yaitu kecamatan Bululawang, tercatat jumlah suspek Covid-19 yang ada di Kecamatan Bululawang yaitu 86 orang, sedangkan yang terkonfirmasi positif yaitu 59 orang Lonjakan kasus positif Covid-19 dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19 sehingga tidak mengetahui cara untuk mencegahnya (5).

Pengetahuan memiliki beberapa pengertian menurut Bagus (1996) Diantaranya yaitu pengenalan akan sesuatu, pengenalan dengan sesuatu dari pengalaman yang telah dilalui, dan persepsi yang jelas mengenai sesuatu hal yang dianggap benar atau kebenaran dan dapat menjadi suatu informasi (6). Jadi pengetahuan penting untuk membantu seseorang menyerap informasi dengan baik dan benar. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang, membaca buku, maupun dengan mengikuti kegiatan edukasi. Edukasi dilakukan untuk memaparkan suatu informasi agar diketahui oleh orang lain.

Edukasi penting didapatkan oleh seseorang agar seseorang tersebut memiliki informasi sehingga dapat melindungi dirinya sendiri. Sama halnya dengan pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 dapat melindungi dirinya dan keluarganya agar tidak terpapar virus Covid-19. Faktor penyebab masyarakat

tidak mematuhi protokol kesehatan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19 ini. Dampak yang ditimbulkan apabila hal ini terus berlanjut adalah melonjaknya kasus terkonfirmasi Covid-19 dan menyebarkan rantai penularannya kembali, sehingga edukasi tentang Covid-19 dan cara pencegahannya sangat penting dilakukan beserta dengan upaya lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi, kota, dan daerah memiliki tujuan yang sama untuk menekan penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu adanya kebijakan mengenai protokol Kesehatan. Protokol Kesehatan ini merupakan rambu-rambu masyarakat untuk menerapkan upaya preventif atau pencegahan Covid-19. Protokol Kesehatan gencar di informasikan melalui edukasi kesehatan. Untuk memudahkan informasi masuk kedalam pikiran atau persepsi seseorang maka edukasi membutuhkan cara atau metode serta media.

Media merupakan suatu alat untuk membantu visualisasi dari informasi yang sulit untuk dilihat, dipandang maupun diraba oleh indra manusia. Sehingga media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat. Media hingga saat ini sangat bermacam-macam bentuk dan fungsinya. Contoh media diantaranya yaitu poster, leaflet, video, lagu maupun *3D Book*. Buku 3D atau *pop-up book* merupakan salah satu media yang disukai anak-anak saat ini. Bentuk dari *3D book* ini yaitu berupa buku berbagai ukuran, didalamnya terdapat berbagai elemen atau objek yang menjadi topik dalam buku. *3D Book* ini berbeda dengan buku biasa karena objek topik buku tersebut di *design*

menjadi timbul, sehingga ketika buku dibuka dari halaman per halaman nampak seperti nyata atau 3 dimensi. Hal ini dapat memudahkan informasi untuk disampaikan pada informan. Sehingga *3D book* dapat dijadikan media edukasi kepada anak-anak baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MINU Bululawang menyatakan bahwa siswa MINU Bululawang telah menerapkan protokol kesehatan selama sekolah luring dengan sistem kluster, namun dalam penerapannya siswa ada yang belum mengetahui pentingnya pencegahan Covid-19 sehingga cenderung lengah protokol kesehatan ketika di luar sekolah. Hal ini terlihat ketika peneliti observasi pada saat sepulang sekolah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya pada anak sekolah kelas IV di MINU Bululawang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya pada anak sekolah kelas IV di MINU Bululawang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya pada anak sekolah kelas IV di MINU Bululawang.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas IV di MINU Bululawang tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *3D Book*
- b. Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas IV di MINU Bululawang tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *3D Book*
- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan anak kelas IV di MINU Bululawang tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya.

### **D. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya pada anak kelas IV di MINU Bululawang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas IV di MINU Bululawang.

3. Wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan di MINU Bululawang Kabupaten Malang.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di bulan Oktober - Mei 2022

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis dan teoritis berikut diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang media promosi kesehatan.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang mempelajari masalah yang hampir sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden dan Anak Seusianya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang Covid-19 dan perilaku pencegahannya sehingga dapat diterapkan sehari-hari.

b. Bagi MINU Bululawang

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi sekaligus sebagai media pendidikan alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk sumber lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi peneliti sehingga dapat diterapkan di kemudian hari.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menggunakan media *3D Book* atau *Pop Up Book* telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang penulis lakukan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain :

**Table 1. Keaslian penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Marlina Eliyanti Simbolon, Dede Rosyana, Yani Fitriyani (7)	Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	2021	Terdapat perbedaan hasil belajar post-test antara siswa yang menggunakan media pembelajaran pop-up book dan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran pop-up book	Judul, tempat, waktu, data dan Teknik sampling
2.	Rara Suci Rhamadhan (8)	Pengaruh Media Pop-Up Terhadap Perilaku Kebersihan Tangan Pada Anak Usia	2021	Hasil analisis uji-t berpasangan kedua kelompok menunjukkan masing-masing p-value = 0,000. Artinya ada	Judul, tempat, waktu, data dan Teknik sampling



		Sekolah Di SD Negeri 02 Harjosari Karanganyar.		pengaruh penyuluhan dengan pop-up book dan metode ceramah	
3.	Ana Kristina Andayani, Suciati dan Didik Iswahyudi (9)	Pengaruh Model Snowball Throwing Berbasis Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar	2021	Model snowball throwing berbasis media pop-up book berpengaruh terhadap hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Badan Pendidikan Kristen Pujiharjo.	Judul, tempat, waktu, data
4.	Ni Komang Putriningsih dan Made Putra (10)	Media <i>Pop-Up Book</i> Berorientasi Pendekatan Sainifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar	2021	Berdasarkan pendekatan saintifik, media pop-up book ini cocok digunakan pada pembelajaran PKn kelas 5 SD.	Judul, waktu, data, tempat, metode penelitian
5.	Naima dan Wahyu Setyaningsih (11)	Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Media <i>Pop-Up Book</i> Dan Poster Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Kabupaten Malang	2021	Terdapat perbedaan signifikan antar grup perlakuan terhadap pengetahuan, sikap, & perilaku	Judul, waktu, data, tempat, model penelitian.

Media yang digunakanlah yang menyamakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu yaitu sasaran penelitian yang

merupakan anak sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu dapat dilihat dari segi subjek, tempat, waktu, teknik sampling dan yang diteliti yaitu pengetahuan anak mengenai PHBS, cuci tangan, PPKN, dan hasil belajar. selain itu, dari penelitian diatas tidak ada yang meneliti tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh edukasi menggunakan media *3D Book* terhadap pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahannya pada anak sekolah kelas IV di MINU Bululawang.